

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal ialah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yaitu dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Menurut Sutrisno (2012) pasar modal ialah tempat dimana terjadinya transaksi penjualan efek atau disebut dengan bursa efek. Pihak yang menawarkan efek, pada umumnya adalah perusahaan, dan permintaan yang datang ialah dari pemerintah, pengusaha, dan masyarakat umum. Bursa efek memiliki fungsi untuk menjaga keberlanjutan pasar dan menciptakan harga suatu efek yang wajar melalui kegiatan permintaan dan penawaran.

Menurut Martono dan Harjito (2010) pasar modal merupakan suatu tempat di mana dana berjangka panjang, seperti modal maupun hutang diperjualbelikan. Pasar modal dibagi menjadi dua jenis pasar, yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar modal primer ialah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan atau pertama kalinya diperjualbelikan sebelum dicatatkan di bursa efek, sedangkan pasar sekunder ialah pasar untuk surat-surat berharga yang sudah dicatatkan di bursa efek. Dalam pasar modal terdapat dua jenis surat berharga yang diperjualbelikan, yaitu surat berharga yang tidak memiliki jatuh tempo dan surat berharga yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

2.2 Pengertian Saham

Saham ialah sertifikat atau bukti yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas aktiva dan keuntungan dari perusahaan. Jika investor berinvestasi atau membeli saham pada sebuah perusahaan, maka investor tersebut membeli sebagian dari kepemilikan atas perusahaan tersebut. sehingga investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen (Rusdin, 2008).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham merupakan kepemilikan badan usaha atau seseorang dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut

Fahmi dan Hadi (2011) saham ialah bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dalam kertas atau yang disebut dengan sertifikat tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham. Persediaan saham tersebut siap untuk dijual.

Jenis saham dalam pasar modal yang paling dikenal oleh publik ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Saham biasa (*common stocks*) ialah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menjelaskan nilai nominal, pemegang saham diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), serta pemegang saham memiliki hak untuk menentukan membeli penjualan saham terbatas (*right issue*) atau tidak. Pada akhir tahun, akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat oleh emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga) (Irham, 2012). Selain saham biasa, juga terdapat saham preferen. Saham preferen (*preferred stocks*) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dengan menjelaskan nominal, pemegang saham akan mendapatkan pendapatan tetap yang diterima setiap tiga bulan dalam bentuk dividen.

Harga dari sebuah saham sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga dari suatu saham akan mengalami kenaikan apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan harga saham akan cenderung mengalami penurunan apabila terjadi kelebihan penawaran (Badan Pengawas Pasar Modal, 2003). Harga saham memiliki pola tidak tentu, sehingga tidak dapat diprediksi.

2.3 Faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Harga saham akan selalu mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan pada setiap jam operasional bursa berjalan. Perubahan harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya keadaan politik, ekonomi, dan keamanan suatu negara, atau keadaan perusahaan itu sendiri.

Menurut Alwi (2008) faktor utama yang memengaruhi harga saham dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.1 Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham ialah seperti berikut.

- Pengumuman mengenai produksi, pemasaran. Penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lain sebagainya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal. *Earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), dan lain sebagainya.

2.1.2 Faktor Eksternal

Beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham ialah seperti berikut.

- Pengumuman pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah analisis secara kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi aspek kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan perusahaan, seperti laporan aliran kas, laporan neraca, dan laporan laba-rugi perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dan pemegang saham untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, atau untuk mengetahui keadaan keuangan sebuah perusahaan (Samryn, 2011). Beberapa jenis rasio profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS).

2.4.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) ialah tingkat laba yang dihasilkan dari investasi maupun pengelolaan asset perusahaan (Diaz dan Jufrizen, 2014). *Return on Assets* (ROA) sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio *Return on Assets* (ROA) biasa digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Return on Assets* (ROA) akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari hasil pengelolaan modal (modal dari investor maupun modal dari perusahaan itu

sendiri) (Diaz & Jufrizen, 2014). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas dan profitabilitas perusahaan. Melalui rasio *Return on Equity* (ROE) ini dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki manajemen biaya yang efektif dan peluang investasi yang baik, sehingga akan menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Nilai *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.4.3 *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau disebut dengan laba per saham, ialah rasio yang menunjukkan jumlah keuntungan atau laba yang menjadi hak dari pemilik saham. *Earning per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan melalui setiap lembar sahamnya. *Earning per Share* (EPS) ini merupakan pendapatan perusahaan untuk investor dan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan atau membeli modal pada perusahaan.

Nilai *Earning per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) menunjukkan semakin besar laba, sehingga kemungkinan terjadi peningkatan jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun yang meningkat juga menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kemakmuran investor. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi atau untuk menambahkan jumlah modal pada perusahaan tersebut. *Earning per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.4.4 *Dividend per Share* (DPS)

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dibagikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS. *Dividend per Share* (DPS) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur nilai dividen yang dibagikan atau dibayarkan terhadap jumlah saham yang beredar. *Dividend per Share* (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang dibagikan atau dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham untuk tiap lembar saham. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend per Share* (DPS) yang tinggi akan lebih diminati oleh investor. Hal tersebut dikarenakan investor akan mendapat kepastian terhadap modal yang ditanamkannya, yaitu berupa dividen. *Dividend per Share* (DPS) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Dividen per Share (DPS)} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.5 Perusahaan Konstruksi

Perusahaan konstruksi ialah badan usaha yang bergerak pada bidang infrastruktur, pembangunan, sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan rencana, peraturan, dan hukum yang berlaku (Ismail, 2021). Perusahaan konstruksi menerima dan melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana biaya yang telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat yang telah ditetapkan. Perusahaan jasa konstruksi pada umumnya melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan proyek pembangunan perumahan dan gedung, gudang dan pabrik, pembangunan infrastruktur penunjang seperti jembatan, jalan raya, jalan tol, pelabuhan, bendungan/DAM, jaringan telekomunikasi, jaringan distribusi minyak dan gas, dan lain sebagainya (AES Consulting, 2021).

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu industri di Indonesia yang masih berkembang, sehingga akan membantu membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, perusahaan konstruksi juga memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan nasional (Ismail, 2021). Industri konstruksi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan pertumbuhan badan usaha konstruksi yang ada di Indonesia dan dengan adanya badan usaha konstruksi milik asing di Indonesia. Banyaknya usaha konstruksi yang ada di

Indonesia tersebut memengaruhi pendapatan perusahaan konstruksi (Sukandar, dkk., 2018).

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tinjauan dari beberapa data ringkas dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Tinjauan penelitian terdahulu akan ditulis dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rinaldi Triawan (2017)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015	Variabel independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Variabel dependen: harga saham perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2015	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015. ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015. ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015
2	Gerald Edsel	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA),	Variabel independen:	ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap

	Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017)	<i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Variabel dependen: harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015	harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Ni Komang Santi Ani, Trinasari, dan Wayan Cipta (2019)	Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI	Variabel independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Variabel dependen: harga saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4	Ahamd Ulil Albab Al Umar (2020)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham	Variabel independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Variabel dependen: harga saham bank konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Anggi Novita Sari, Titing Suharti, dan Immas Nurhayati (2020)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Periode 2012-2018	Variabel independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Variabel dependen: harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2012-2018	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap

				harga saham.
6	Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana (2020)	Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Variabel independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Variabel dependen: harga saham pada perusahaan LQ45	NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.7 Kerangka Pemikiran Konseptual dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas mengenai analisis rasio keuangan, diantaranya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) serta harga saham, kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.7.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dengan aset yang tetap, maka semakin tinggi pula nilai ROA yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Hipotesis yang dapat ditulis ialah sebagai berikut.

$H_1 = \text{Return on Assets (ROA)}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.7.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal dari para pemegang saham. Semakin tinggi laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham, maka nilai ROE yang dihasilkan juga akan meningkat. Hipotesis yang dapat ditulis ialah sebagai berikut.

$H_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.7.3 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Earning per Share (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap nilai saham. Semakin tinggi pendapatan perusahaan terhadap rerata saham biasa yang beredar, maka semakin tinggi nilai EPS. Hipotesis yang dapat ditulis ialah sebagai berikut.

$H_3 = \text{Earning per Share (EPS)}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

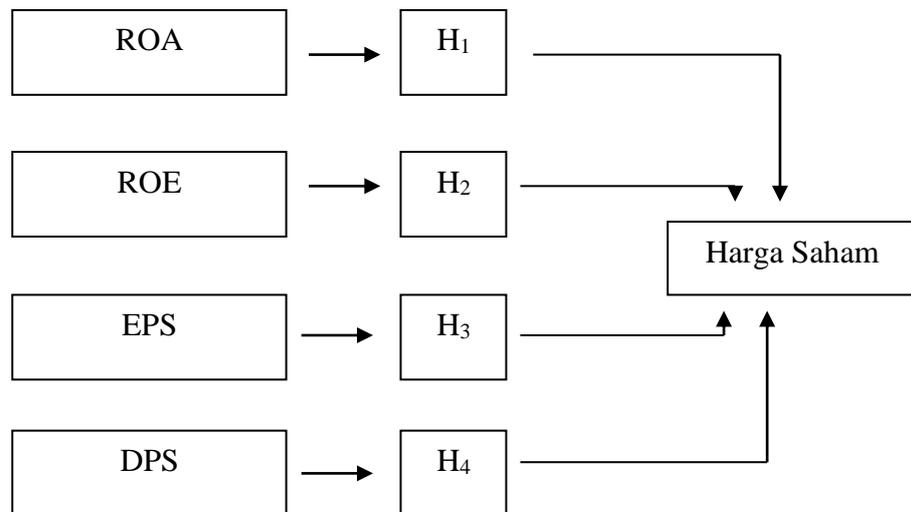
2.7.4 Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dividend per Share (DPS) menggambarkan kemampuan perusahaan membagikan dividen untuk tiap lembar saham. Semakin tinggi kebijakan jumlah dividen perusahaan dengan jumlah lembar saham yang tetap, maka nilai DPS juga akan semakin tinggi. Hipotesis yang dapat ditulis ialah sebagai berikut.

$H_4 = \text{Dividend per Share (DPS)}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka konseptual dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” ialah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual